

Pengembangan Diorama Tata Surya pada Pembelajaran IPAS di Kelas VI SD

Iga Febriola^{1✉}, Supriyati Fatma Rabia², & Syams Kusumaningrum³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong,
Indonesia

✉ E-mail: igafebriola12@gmail.com

Abstrak

Kurangnya fasilitas yang disediakan oleh sekolah serta tidak adanya penggunaan alat peraga dalam pembelajaran IPAS menjadi masalah bagi peserta didik dan berakibat proses belajar mengajar kurang maksimal. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan kevalidan dan kepraktisan alat peraga diorama tata surya pada pembelajaran IPAS kelas VI SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development, dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yaitu: Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu: 1) analisis kualitatif dan 2) analisis kuantitatif. Hasil Penelitian yang diperoleh bahwa proses pengembangan menghasilkan produk berupa alat peraga diorama tata surya, dimana planet sudah diukur sesuai konsep tata surya sehingga peserta didik dapat melihat perbandingan baik ukuran maupun jarak antar planet dan matahari. Hasil validitas alat peraga diorama tata surya untuk validasi media 84,5% dan validasi materi 90%, sehingga dikategorikan valid atau layak untuk digunakan di lapangan. Hasil angket tanggapan kelompok kecil 100%, kemudian tanggapan kelompok besar untuk tanggapan guru 90% dan tanggapan peserta didik 98%, sehingga dapat dikategorikan sangat praktis dan menarik.

Kata kunci: Alat peraga; diorama tata surya; pembelajaran IPAS; SD

Abstract

Lack of facilities provided by the school and the absence of the use of teaching aids in science learning are problems for students and result in a less than optimal teaching and learning process. The purpose of this study is: To describe the validity and practicality of the solar system diorama teaching aid in science learning for grade VI of SD Muhammadiyah Aimas, Sorong Regency. This study uses the Research and Development method, using the ADDIE development model, namely: Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation. Data collection techniques used are interviews, observations, and questionnaires. Data analysis techniques used are: 1) qualitative analysis and 2) quantitative analysis. The results of the study obtained that the development process produces a product in the form of a solar system diorama teaching aid, where the planets have been measured according to the concept of the solar system so that students can see the comparison of both size and distance between planets and the sun. The results of the validity of the solar system diorama teaching aid for media validation are 84.5% and material validation is 90%, so it is categorized as valid or suitable for use in the field. The results of the small group response questionnaire were 100%, then the large group response for teacher responses was 90% and student responses were 98%, so it can be categorized as very practical and interesting.

Keywords: Teaching aids; solar system diorama; science and technology learning; elementary school

PENDAHULUAN

IPAS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang alam secara sistematis berupa kumpulan fakta, konsep, prinsip dan materi yang diperoleh dari suatu proses penemuan yang berupa fenomena atau peristiwa, baik berupa realita maupun sebab akibat Fitriah, dkk. (2020) dalam Erlina, N. Warpala, I. W. S. & Juniartina, P. P. (2022), begitupun dengan fenomena alam yang terjadi seperti halnya tata surya, yang mana alam yang sangat luas tidak dapat dijangkau dan dipelajari menyeluruh tanpa ada alat bantu seperti media dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut jelas bahwa IPAS termasuk pelajaran yang wajib diajarkan mulai dari Sekolah Dasar. Karena sekolah dasar menjadi wadah bagi peserta didik untuk terlibat aktif, dalam mencari, menemukan, menggali, serta menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Pembelajaran IPAS harus dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang terkait dengan fenomena gejala alam yang setiap saat akan selalu berubah, dengan demikian pembelajaran IPAS tidak boleh terpisah dengan hakikatnya yaitu terdapat proses dimana peserta didik harus melakukan pengamatan tentang gejala alam yang terjadi, yang selanjutnya harus dianalisis dan disimpulkan sebagai produk dan juga harus terjadi internalisasi sikap ilmiah pada peserta didik. Dengan adanya pembelajaran IPAS peserta didik akan lebih aktif dan peka terhadap lingkungannya dan alam sekitar.

Namun Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman peserta didik terkait mata pelajaran IPAS salah satunya ialah pembelajaran yang masih bersifat menghafalkan dan kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati, meneliti tentang gejala-gejala alam yang kemudian dikaji dan disimpulkan berdasarkan konsep-konsep yang

akhirnya akan menjadi prinsip, hukum, dan seterusnya sebagai produk IPAS. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang sudah peneliti lakukan di SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong pada kelas V1 mata pelajaran IPAS materi “Menjelajahi Bumi dan Antartika Pada pengajaran Topik C menjelajahi Sistem Tata Surya”, ditemukan kondisi pembelajaran di kelas hanya berpusat pada guru, belum adanya alat peraga untuk mengajarkan konsep yang abstrak seperti tata surya. Dengan demikian untuk mengatasi persoalan tersebut diperlukan solusi yang konstruktif agar siswa dapat mengikuti pembelajaran. Yulisa et al (2025) menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA secara maksimal guru harus menggunakan media pembelajaran yang inovatif.

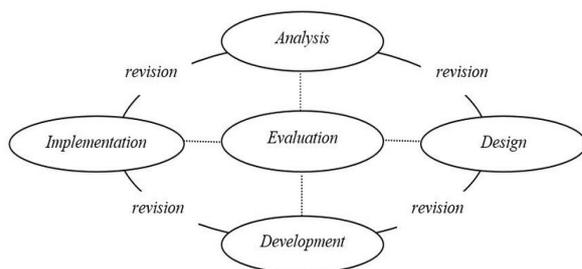
Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, maka peneliti mengembangkan media inovatif sebagai solusi dalam menjawab persoalan yang terjadi yakni dengan membuat alat peraga. Alat peraga yang dikembangkan peneliti bernama “Diorama Tata surya”. Hal ini sudah pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya, namun masih terdapat berapa kekurangan dalam rancangan, seperti tidak adanya rancangan yang sesuai dengan konsep teori tata surya yang mana baik itu perbandingan jarak maupun ukuran skala yang sebenarnya. Salah satunya adalah “Pengembangan Media Diorama Tata Surya Mata Kuliah Kosmografi” yang dilakukan oleh Roy Kusuma di dalam Swara Bhumi Volume V Nomor 9 Tahun 2020, Halaman 105-110. Yang mana Roy Kusuma hanya berfokus pada tampilan 3D-nya saja.

Inovasi dari penelitian ini yaitu: 1) menciptakan alat peraga yang lebih praktis yang mudah untuk disimpan dan dibawa 2) membuat skala perbandingan diameter planet dan jarak lintasan sesuai dengan konsep teori

tata surya 3) memberikan warna pada lintasan dan planet dengan warna yang sesuai deskripsi ciri-ciri planet, mengingat kembali pada permasalahan sebelumnya untuk mewujudkan pembelajaran menyenangkan yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dan lingkungan, dengan demikian peneliti hendak melakukan penelitian terkait “Pengembangan Alat Peraga Diorama Tata Surya Pada Pembelajaran IPAS Kelas V1 SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.”

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tahap pengembangan ADDIE yang terbagi menjadi 5 tahapan, diantaranya yaitu tahap analisis, tahap desain, tahap development, tahap implementasi, dan evaluasi.



Gambar 1. Tahap pengembangan model ADDIE Sugiono. (2015)

Berdasarkan gambar model pengembangan ADDIE di atas dapat diketahui terdapat lima fase atau lima tahapan yaitu:

Fase analysis (analisis)

Analisis adalah proses melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan masalah dan solusi yang tepat dalam pembelajaran materi tata surya di kelas VI SD Muhammadiyah Aimas melalui wawancara dan observasi dan angket peserta didik. Langkah-langkah analisis masalah dengan mengetahui metode apa yang digunakan dalam pembelajaran dan media apa yang digunakan dalam pembelajaran IPAS. Menganalisis kesulitan dan kebutuhan peserta

didik dalam pembelajaran IPAS, sehingga menghasilkan produk alat peraga diorama tata.

Fase design (desain)

Pada tahap perencaan ini, peneliti Membuat desain luar angkasa, desain planet, desain warna pada planet dan luar angkasa, desain garis lintasan planet, desain ciri-ciri planet dan desain tampilan alat peraga.

Fase development (pengembangan)

Pengembangan dalam model ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk dalam hal ini adalah alat peraga. Langkah pengembangan dalam penelitian ini meliputi kegiatan membuat alat peraga diorama tata surya. Dalam tahap pengembangan kerangka konseptual tersebut direalisasikan dalam bentuk produk pengembangan media pembelajaran yang siap diimplementasikan sesuai dengan tujuan. Langkah selanjutnya adalah validasi oleh ahli media yaitu dosen IPA dan guru fisika. Selain membuat produk, prosedur penggunaan alat peraga dan instrumen penilaian, pada tahap ini peneliti juga menyusun instrumen angket validasi alat peraga diorama tata surya. Validasi produk dilakukan untuk menilai apakah produk tersebut sudah layak atau tidak jika diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Setelah mendapatkan penilaian dari para ahli, langkah selanjutnya adalah perbaikan desain, berdasarkan masukan, kritik, saran dan rekomendasi para ahli.

Fase implementation (penerapan)

Pada tahapan implementasi dalam penelitian ini merupakan tahapan untuk mengimplementasikan atau penerapan rancangan media alat peraga diorama tata surya yang telah dikembangkan. Sehingga kehasil gunaan bisa terukur dan teruji, seperti berikut:

Uji coba kelompok kecil

Uji coba kelompok kecil dimaksudkan untuk mengidentifikasi permasalahan awal

ketika media digunakan. Melalui uji kelompok kecil diharapkan tidak ada masalah yang mendasar ketika alat peraga digunakan. Pada uji coba ini yaitu dengan mengumpulkan (lima) 5 orang siswa yang terdiri dari dua orang siswa laki-laki dan tiga siswa perempuan. Pengambilan untuk uji coba kelompok kecil dilakukan secara acak. Siswa yang terpilih dalam uji coba kelompok kecil diminta memberikan komentar atau masukan tentang alat peraga yang dikembangkan dengan mengisi angket tanggapan yang dibagikan. Kelompok kecil ini dijadikan sebagai bahan untuk merevisi produk jika pada percobaan yang dilakukan terhadap kekurangan.

Uji coba kelompok besar

Kemudian untuk uji coba kelompok besar dilakukan pada wali kelas VI dan seluruh peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah Aimas yang berjumlah 35 peserta didik. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui layak atau tidak produk yang dikembangkan oleh peneliti. Pada uji coba produk ini benar-benar dapat teruji secara empiris dengan data yang diperoleh dari tanggapan angket yang diberikan oleh wali kelas VI dan seluruh peserta didik kelas VI dengan jumlah 35 peserta didik, dan hasil tes untuk menguji kepraktisan produk. Dengan demikian menjadi dasar terakhir bagi perbaikan dan penyempurnaan produk agar menghasilkan produk yang layak digunakan dalam pembelajaran.

Fase evaluation (evaluasi)

Tahap evaluasi ini merupakan tahapan terakhir, tahap ini bertujuan untuk menilai kualitas produk dan proses pengajaran, baik sebelum maupun sesudah tahap implementasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menilai media pembelajaran apakah media tersebut valid dan praktis saat digunakan, sehingga dapat menjadi bahan acuan untuk perbaikan kedepannya, dan pada penelitian ini peserta

didik dan wali kelas VI bertindak sebagai penilai kepraktisan penggunaan alat diorama tata surya dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan media pembelajaran berupa diorama tata surya ini disajikan dengan tampilan yang menarik dari bentuk planet, warna planet, lintasan serta alat peraga memperlihatkan langsung perbandingan jarak antara planet, sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar. Produk yang dikembangkan oleh peneliti diharapkan dapat membantu siswa agar lebih aktif didalam kelas.

Analisis Data Kevalidan Alat Peraga Diorama Tata Surya

Data kevalidan alat peraga diorama tata surya pada materi IPAS diperoleh dari angket validasi 2 ahli media dan 2 ahli materi yaitu 84,5% untuk validasi media, sehingga media yang digunakan memiliki kriteri valid dan layak digunakan di lapangan dengan revisi. Hasil validasi materi oleh 2 validator yaitu 90 % sehingga materi yang digunakan dalam media pembelajaran memiliki kriteri valid dan layak digunakan di lapangan dengan revisi. Dari hasil validasi oleh para validator maka dapat dikatakan bahwa alat peraga diorama tata surya memperoleh kriteri valid. Hal ini seperti yang pernah diteliti oleh Roy Kusuma yang mana Hasil penilaian ahli media pada pengembangan media diorama memperoleh persentase sebesar 83,6%. Penilaian yang dilakukan oleh ahli materi memperoleh persentase sebesar 82,6%. Hasil rata rata dari penilaian dari ahli media dan ahli materi memperoleh persentase sebesar 81,3%. Berdasarkan kriteria penilaian oleh Likert maka persentase antara 80,01-100% maka media tersebut dinilai "Sangat Layak". Artinya media diorama materi tata surya layak digunakan dalam perkuliahan Kosmografi (Swara Bhumi Volume V Nomor 9 Tahun

2020, Halaman 105-110). Sehingga alat peraga diorama tata surya pada materi tata surya dalam pembelajaran IPAS dapat digunakan pada tahap selanjutnya atau dapat diuji cobakan kepada peserta didik untuk mengetahui keberhasilan alat peraga dalam menyampaikan tujuan pembelajaran di dalam kelas.

Analisis data kepraktisan Alat peraga Diorama Tata Surya

Setelah alat peraga Diorama Tata Surya dapat dinyatakan valid, maka selanjutnya adalah analisis tingkat kepraktisan dari alat peraga diorama tata surya yang telah dikembangkan. Pada analisis tingkat kepraktisan ini dilakukan dengan uji coba lapangan terbatas, melalui tanggapan siswa kelompok kecil yang berjumlah (lima) 5 siswa dan kelompok besar yaitu tanggapan yang diberikan oleh wali kelas VI dan 35 peserta didik SD Muhammadiyah Aimas. Hal ini bertujuan untuk dapat mengetahui sejauh mana alat peraga diorama tata surya dapat memudahkan guru dan peserta didik pada proses pembelajaran. Alat peraga diorama tata surya dapat dikatakan praktis apabila menurut penilaian dari guru dan peserta didik dapat memenuhi kriteria praktis dan respon yang diberikan oleh peserta didik dapat menunjukkan kriteria positif.

Respon peserta didik dapat dilihat dengan pengukuran menggunakan skala guttman dalam pernyataan “ya” mendapat skor (satu) 1 atau “Tidak” mendapat skor (nol) 0. Karena keterbatasan pendidik dalam kemampuan membaca, sehingga penulis membuat penilaian respon angket untuk peserta didik menggunakan skala guttman agar dapat mempermudah peserta didik dalam menjawab pertanyaan. Penilaian Uji Kelompok Kecil Dari hasil angket tanggapan peserta didik pada kelompok kecil yang ditunjuk pada tabel 4.7 bahwa hasil penilaian dari (lima) 5 peserta didik menunjukkan

persentase 100 % yang termasuk dalam kategori "Sangat Praktis". Pencapaian presentase tersebut berada pada kualifikasi sangat valid. Sehingga menurut dari hasil penilaian angket tanggapan peserta didik dari kelompok kecil bahwa alat peraga diorama tata surya yang telah dikembangkan dapat dikatakan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut hasil angket tanggapan dari kelompok besar yaitu wali kelas VI SD Muhammadiyah Aimas pada tabel 4.8 menunjukkan persentase 90% termasuk ke dalam kriteria “Sangat praktis”. Pencapaian presentase tersebut berada pada kualifikasi sangat valid. Sehingga alat peraga diorama tata surya yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan oleh peserta didik maupun guru dalam proses pembelajaran. Pada uji coba lapangan terbatas dilakukan untuk mengetahui tingkat kepraktisan dengan memberikan angket tanggapan kepada guru dan peserta didik setelah menggunakan alat peraga diorama tata surya. Berdasarkan angket tanggapan peserta didik setelah menggunakan alat peraga diorama tata surya pada tabel 4.10 menunjukkan skor 98%. Dengan demikian termasuk pada kriteria “Sangat praktis” sehingga dapat dinyatakan bahwa alat peraga diorama tata surya ini praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dapat diketahui melalui hasil analisis tingkat kepraktisan ini menunjukkan bahwa alat peraga diorama tata surya dapat mempermudah guru dan peserta didik. Sehingga dapat dikatakan bahwa alat peraga diorama tata surya ini memiliki kriteria kepraktisan untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada Kepala SD Muhammadiyah Aimas atas kesempatan yang diberikan untuk

melaksanakan penelitian ini. Terima kasih kepada wali kelas 6 SD Muhammadiyah yang telah berkontribusi besar sebagai mitra dalam penelitian ini, serta dosen Pembimbing 1 dan Pembimbing 2 dimana untuk mengembangkan alat peraga IPAS dengan materi Tata Surya. Diharapkan ke depannya pengembangan alat peraga mampu membantu dalam pembelajaran IPAS di SD Muhammadiyah Aimas khususnya di kelas 6.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Media alat peraga diorama tata surya didesain menggunakan bahan-bahan yang praktis dan mudah didapatkan. Buku petunjuk didesain semenarik mungkin agar peserta didik termotivasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, pemilihan warna dan juga huruf selalu diperhatikan peneliti. Respon validator untuk ahli media memperoleh persentase rata-rata sebesar 84,5% dan dikategorikan “layak digunakan di lapangan” untuk ahli materi memperoleh skor persentase rata-rata sebesar 90% dan dikategorikan “layak digunakan di lapangan”.

Penelitian ini juga dilakukan pengujian terhadap dua kelompok yaitu kelompok kecil dan kelompok besar, hasil respon peserta didik kelompok kecil terhadap alat peraga diorama tata surya dilakukan dengan uji coba lapangan melibatkan lima (5) peserta didik rata-rata sebesar 100% yang mana dikategorikan sangat praktis dan menarik, dan hasil uji coba pada kelompok besar yang melibatkan wali kelas VI dan 35 peserta didik memperoleh persentase sebesar 90 % dari wali kelas dengan katagori praktis dan layak digunakan tanpa revisi dan 98 % dari peserta didik dengan katagori sangat praktis dan menarik. Hal ini menunjukkan bahwa alat peraga diorama tata surya mendapatkan

respon baik dari peserta didik dan tenaga pendidik.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memiliki beberapa saran untuk perbaikan di masa mendatang, yaitu sebagai berikut:

Bagi Pendidik, sebaiknya dapat memanfaatkan media Alat peraga diorama tata surya dalam pembelajaran IPAS pada kegiatan pembelajaran di kelas sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi tata surya “Menjelajahi Bumi dan Antartika Pada pengajaran Topik C menjelajahi Sistem Tata Surya”.

Bagi peneliti sebaiknya mengembangkan media alat peraga diorama yang lebih besar, agar dapat bisa menjangkau sasaran dalam jumlah yang besar dan akan lebih valid dengan menggunakan satu rumus skala, agar menjadi satu konsep yang lebih mudah untuk diajarkan ke peserta didik. Serta peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media alat peraga yang lebih menarik untuk membantu peserta didik dan pendidik mencapai tujuan dari pembelajaran yaitu peserta didik mampu memvisualkan Diorama Tata Surya dalam pembelajaran dengan melihat perbandingan jarak lintasan dan diameter planet dengan matahari pada alat peraga sesuai dengan konsep teori tata surya yang sebenarnya dan dapat memberi wawasan kepada peserta didik mengenal planet-planet dan nilai-nilai moral keagamaan akan keagungan Tuhan Yang Maha Esa yang dapat memperkuat karakter peserta didik sekolah Dasar. Bagi peneliti lain juga dapat mengembangkan pada tahap keefektifan alat peraga diorama tata surya.

DAFTAR PUSTAKA

Aris, I. E. & Afina, F. (2022). Pengaruh

- Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Kognitif Ipa Materi Siklus Air Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Kebanyakan Kota Serang. *Jurnal Pelita Calistung*, 3(01), 1-14.
- Erlina, N. Warpala, I. W. S., & Juniartina, P. P. (2022). Pengembangan Alat Peraga 3d Berbasis Eco-Friendly Melalui Project Based Online Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Ilmiah Calon Guru Ipa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (Jppsi)*, 5(2), 177-186.
- Fatma Rabia, S., Abdul Nasir Zakaria, G., Istiq'faroh, N., Alfi Muhimmah, H., & Hadi Wibowo, A. (2024). Study On Reading Literacy in Elementary Schools: Bibliometric Analysis 2013-2023. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 58-70.
- Hartati, B. (2010). Pengembangan Alat Peraga Gaya Gesek Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6(2).
- Istiq'faroh, N., Rabia, S., Abidin, Z., Hendratno, H., Wibowo, A., & Hoang, M. (2024). Local Wisdom-Based Articulate Storyline Application: A New Way to Improve Reading Literacy for Elementary School Students in the West Papua Region. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 5(2), 180-187.
- Janah, L. R. Fakhriyah, F. & Bakhrudin, A. (2023). Penerapan Model Student Team Achievement Division (Stad) Berbantu Media Diorama Solar System Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Kelas VI di SD 5 Klumpit. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 9(04), 1644-1654.
- Klawon, M. V., Rabia, S. F., & Purwodjuwono, R. (2024). Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SD Inpres 26 Klamono Kabupaten Sorong. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 18-24.
- Kusuma, R. & Prasetya, S. P. (2020). Pengembangan Media Diorama Materi Tata Surya Mata Kuliah Kosmografi. *Swara Bhumi: Jurnal geografi*, Volume V No. 9 Tahun 2020, Halaman 105-110.
- Sasior, P., Asrul, A., & Rabia, S. F. (2023). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pratikum Dalam Menunjang Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres 18 Kabupaten Sorong. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 25-33.
- Wafom, K., Yulianto, A., & Rabia, S. F. (2023). Pengaruh Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Minat Belajar PKn. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 34-44
- Yulisa, R., Hetilaniar, H., & Marleni, M. (2025). Pengaruh Media Poster terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 35-44.